

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar. Salah satu aspek pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang sering mendapat perhatian khusus adalah proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu mempelajari IPA perlu memperhatikan metode dan proses pembelajaran, karena sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat nyata dijabarkan dalam kurikulum IPA, dan diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk melakukan inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar dalam hal meningkatkan pembelajaran di Sekolah Dasar (Kurikulum KTSP, 2006: 110). Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah melalui peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan materi IPA dan penggunaan metode pembelajaran, pengadaan laboratorium, penyediaan buku pelajaran IPA yang sesuai dengan kurikulum dan penyempurnaan kurikulum seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini.

Penerapan metode pembelajaran guru telah melakukan berbagai upaya antara lain menyajikan pelajaran secara tepat, menentukan cara pengajaran agar siswa mengikuti apa yang menjadi harapan, melaksanakan praktikum, memberikan dorongan, bimbingan dan mengarahkan siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Pada intinya berbagai upaya guru tersebut bertujuan agar siswa dapat menerima dan menguasai IPA dengan baik dan hasil belajar yang tinggi. Selain itu juga diharapkan agar siswa mampu mengembangkan cara belajar secara aktif dan efektif. Pelaksanaan proses pengajaran IPA siswa diharapkan dapat menunjukkan semangat yang tinggi, bergairah dan cenderung aktif dalam proses pembelajaran, memiliki sikap yang antusias ketika pelajaran berlangsung, merespon umpan balik, pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian yang tinggi.

Hasil pengamatan penulis di SDN 9 Telaga Biru bahwa proses belajar mengajar siswa belum dapat mencapai hasil belajar optimal sesuai standar kompetensi yang diharapkan. Hal ini terlihat pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada semester I tahun ajaran 2012/2013, masih banyak siswa di SDN 9 Telaga Biru yang belum tuntas nilainya pada materi energi panas, dimana hanya 3 orang siswa yang tuntas atau 12.5%, sedangkan 21 orang siswa atau 87.5% lainnya berada pada kategori tidak tuntas atau tidak berhasil dengan daya serap 56.3% khususnya pada materi energi panas, dikarenakan kurangnya variasi guru dalam proses pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang kurang mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Adapun salah satu penyebab rendahnya hasil belajar

siswa pada materi energi panas tersebut adalah penggunaan metode, media ataupun pendekatan mengajar yang tidak tepat dan tidak mampu menarik kemauan siswa untuk belajar lebih baik, sehingga faktor ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi energi panas, yang disebabkan oleh metode atau media yang digunakan belum efektif dan efisien pada saat guru menyajikan materi pembelajaran.

Untuk menjawab kesulitan ini, guru melakukan suatu usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi panas, yang menitik beratkan pada penggunaan metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara aktif. Salah satu metode yang dapat menumbuhkan keinginan serta hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode eksperimen atau percobaan. Melalui penggunaan metode ini siswa diajak untuk mengamati, mencatat dan membuat perkiraan berdasarkan hasil percobaan untuk mengetahui sumber-sumber energi panas dan perpindahan panas.

Dengan demikian dapat dikatakan melalui kegiatan eksperimen dalam mempelajari panas, siswa dapat dilatih untuk mengadakan pengamatan langsung, dan diharapkan mereka tidak hanya mampu menyimpulkan teori dari hasil-hasil yang mereka peroleh atau amati, tetapi mereka diasumsikan dapat mampu mengenal atau paling sedikit menerima validitas "pembuktian". Karena setiap orang yang berpikir diasumsikan bila dipersiapkan dengan baik, akan dapat mengambil kesimpulan induktif dari fakta-fakta yang ada menjadi teori yang benar yang diterima pada umumnya.

Dengan adanya pembuktian terhadap teori yang dipelajarinya melalui eksperimen untuk menemukan suatu penemuan dan pembuktian, siswa mulai memahami bagaimana ide-ide dan penemuan tersebut, mempengaruhi kehidupan manusia. Mereka mengidentifikasi keuntungan dan kerugian dari ide-ide baru dan penemuan tersebut dan belajar untuk mempertimbangkan biaya dan keuntungan dari solusi yang dikembangkan. Atas dasar permasalahan tersebut peneliti mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Panas Melalui Metode Eksperimen Di Kelas IV SDN 9 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar siswa belum dapat mencapai hasil belajar optimal sesuai standar kompetensi yang diharapkan.
2. Hasil belajar yang rendah selama tahun pelajaran 2011/2012 khususnya pada materi tentang energi panas.
3. Kurangnya penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.
4. Dalam membelajarkan siswa, guru sering di dominasi oleh metode ceramah, sehingga penggunaan metode eksperimen belum nampak dalam proses pembelajaran dan siswa tidak dapat mengamati secara langsung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan rumusan masalah yaitu: “Apakah hasil belajar siswa Kelas IV SDN 9 Telaga Biru pada materi energi panas dapat ditingkatkan melalui metode eksperimen?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi panas melalui metode eksperimen di kelas IV SDN 9 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

- a. Memberikan pengantar materi dan memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari, dan menjelaskan materi tentang energi panas untuk mengetahui sumber-sumber energi panas dan perpindahan panas melalui konduksi, konveksi dan radiasi.
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok dan mengamati langsung, untuk mengetahui sumber-sumber energi panas dan perpindahan panas melalui konduksi, konveksi dan radiasi.
- c. Selama melakukan percobaan, siswa diminta mencatat hasil percobaan dan melaporkan hasil percobaan tersebut di depan kelas.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi panas melalui metode eksperimen di kelas IV SDN 9 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam IPA. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat berguna bagi guru sebagai pengalaman dalam melaksanakan tugas serta menambah wawasan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode eksperimen.

### **b. Bagi Siswa**

Bagi siswa, penelitian bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan semangat belajar IPA sehingga memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengamati dan melakukan percobaan.

### **c. Bagi Sekolah**

Penggunaan model pembelajaran melalui metode eksperimen bisa dijadikan panduan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran IPA.

### **d. Bagi peneliti lanjut**

Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi para pembaca tentang penggunaan model pembelajaran melalui metode eksperimen, khususnya pada pelajaran IPA di SD. Penelitian ini juga dapat berguna untuk dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.